BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada lembaga pendidikan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru adalah elemen utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal ini sesuai dengan Undang-UndangRepublik Indonesia tentang guru dan dosen bab II pasal 6 nomor 14 tahun 2005 bahwa:"Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".[1]

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Apabila proses belajar mengajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah–sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2015), Hal. 6

materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan yang sejenisnya).[2]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.[3]

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.[4]

Belajar mengajar juga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar

---

[2]Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 1
[3]*Ibid*, Ashar Arsyad, Hal. 2.
[4]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran.* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), Hal. 1.

yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Dengan tujuan apa yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa.[5]

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa.[6]

Dapat kita ketahui bahwa media merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru melaului kata-kata ataupun kalimat. Keefektifan daya serap belajar siswa terhadap bahan pelajaranyang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Dengan mengguanakan alat bantu yaitu media belajar guru dapat dapat menggairahkan belajar siswa yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa.[7]

Dalam menyampaikan materi tentunya guru tidak harus memberikan materi pengetahuan dengan hal-hal yang monoton saja. Tentunya hal tersebut dapat membuat suasana yang dapat membuat bosan dan jenuh bagi siswa. sudah kita ketahui bahwa guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menarik saja, akan tetapi guru juga harus mampu

---

[5]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta,2010), Hal: 1

[6]Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Cetakan kesatu. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 1.

[7] *Ibid*, Hal. 2.

menguasai kelas dan mampu menciptakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itulah dengan adanya media pembelajaran, guru dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dengan baik.

Melihat dari kenyataan yang ada di lokasi penelitian, khususnya guru PAI, ternyata masih belum menggunakan ataupun memanfaatkan sumber media pembelajaran sebagai bahan untuk belajar mengajar. Mereka hanya terpaku pada buku sebagai bahan ajar. Yakni guru menerangkan dan siswa mendengarkan. Dalam hal ini dilakukan karena minimalnya kreatifitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran sebagai bahan belajar mengajar.

Dengan tidak adanya media pembelajaranyang digunakan lembaga sekolah tersebut, peneliti bermaksud untuk membantu guru dan mempermudah dalam memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu juga membantu dalam menyediakan media yang terjangkau dari segi finansial.

Oleh karena itu media pembelajaran sangat diperlukan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Dan sebagai antisipasi guru dalam mengatasi kebosanan atau kejenuhan siswa dalam belajar. Pemanfaatan media belajar, dilakukan guru sebagai alat bantu guru dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Terutama untuk meningkatkan daya serap belajar peserta didik. Lebih-lebih tujuan yang utama dalam penggunaan media pembelajaran ini adalah supaya pembelajaran tersebut efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SDN Ledug 1. Dalam penelitian ini peneliti mengambil ruang lingkup pada pelajaran tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Karena yang telah diketahui bahwa lembaga sekolah tersebut belum pernah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya, khususnya pembelajaran mata pelajaran PAI. Maka peneliti ingin mencoba menggunakan media tersebut sebagai media pembelajaran. Dengan ini, peneliti berharap dapat mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI.

Dari hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang ”Pengaruh Media Pembelajaran dari Limbah Jok Motor terhadap Pembelajaran PAI Kelas II di SDN Ledug 1, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran dari limbah jok motor terhadap hasil belajar pembelajaran PAI di SD Negeri Ledug 1 Prigen, Pasuruan?
2. Bagaimana pengaruh media pembelajaran dari limbah jok motor terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Ledug 1 Prigen, Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran dari limbah jok motor terhadap hasil belajar pembelajaran PAI di SD Negeri Ledug 1 Prigen, Pasuruan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran dari limbah jok motor terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Ledug 1 Prigen, Pasuruan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dadri kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji.[8] Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[9]

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu Hipotesis alternative (Ha) dan Hipotesis nol (H_0). Hipotesis benar apabila Hipotesis alternative (Ha) terbukti kebenarannya.

Ha: Media pembelajaran dari limbah jok motor berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN Ledug 1 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

---

[8]Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hal. 67.
[9]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal. 64

H_0: Media pembelajaran dari limbah jok motor tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN Ledug 1 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah sumber pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran
   b. Sumber informasi sejenis pada masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan, guru/pendidik agar lebih cenderung atau sering memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pemanfaatan bahan-bahan limbah yang masih dapat dimanfaatkan sebagai media belajar. Bagi Siswa sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar melalui pemanfaatan media pembelajaran, khususnya motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI.
   b. Bagi Guru adalah sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan akan pentingnya media sebagai sumber belajar. Dan juga sebagai inovasi dalam belajar mengajar terutama dalam pembelajaran PAI. Selain itu juga dapat membantu guru dalam mengasah kreativitas dalam memanfaatkan limbah-limbah bekas sebagai media belajar serta

mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang mekasimal.

c. Bagi siswa, penggunaan media visual dari limbah jok motor ini diharapkan dapat menjadi inspirasi kreativitas siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang ada atua timbul dari sesuatu (orang atau pembeda) yang ikut membentyuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.[10]

2. Media pembelajaran

   Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan.[11] Atau juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian sehingga proses belajar terjadi.[12]

3. Media limbah jok motor adalah media sederhana yang dibuat untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yang disampaikan.

---

[10]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 845

[11]Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 104.

[12]Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 6.

4. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak atau peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.[13]
5. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam berisikan tuntunan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi sholeh dan sholihah[14]

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah hasil penelitian dengan penjelasan beberapa bab yang masing-masing memiliki sub bab, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mengemukakan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta bagaimana sistematika penyusunan laporan penelitian.

b. Bab II KajianTeori

Pada bab ini dikupas berbagai landasan teori yang mendasari penelitian ini, teori-teori tentang media pembelajaran, hasil belajar siswa, serta pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

[13]Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), Hal. 4.
[14]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), Hal. 109.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, variabel penelitian, populasi dan sampel, penentuan data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta bagaimana data tersebut diolah.

d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Analisis

Pada bab ini berisi tentang paparan data dan hasil analisis menjelaskan gambaran umum objek yang diteliti yaitu menjelaskan tentang lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian penerapan media pembelajaran

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian penerapan media pembelajaran dan pembahsan hasil analisis

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.